

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proporsi penduduk dunia untuk usia di atas 60 tahun mengalami peningkatan dari sebelumnya pada tahun 2015 sebanyak 12% meningkat pada tahun 2050 menjadi 22%.⁽¹⁾ *World Health Organization* (WHO) juga memperhitungkan bahwa terdapat sebanyak 1,2 miliar wanita berusia di atas 50 tahun pada 2030 mendatang.⁽²⁾ Data dari *World Health Organization* (WHO) ini menunjukkan bahwa secara global terjadi peningkatan jumlah wanita yang telah memasuki masa menopause. Dimana terdapat penambahan 1,3 juta wanita menopause di Amerika setiap tahunnya dan adanya peningkatan wanita menopause di Asia sebanyak 373 juta jiwa.⁽³⁾

Menurut *World Health Organization* (WHO) menopause normal terjadi antara usia 45-55 tahun dengan rata-rata usia terjadinya menopause di setiap negara berbeda-beda.⁽⁴⁾ Dimana usia rata-rata menopause di Jepang dan China adalah 50 tahun, Thailand di usia 48 tahun, Pakistan di usia 47 tahun, Amerika di usia 53 tahun dan di Indonesia 51 tahun.⁽⁵⁾

Terdapat sebanyak 32,4 juta wanita menopause di Indonesia tahun 2021 berdasarkan data Badan Pusat Statistik dimana terjadi peningkatan pada setiap tahunnya.⁽⁶⁾ Hal ini dikarenakan usia harapan hidup (UHH) di Indonesia mengalami peningkatan secara signifikan yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia.⁽⁷⁾ Penduduk Indonesia memiliki usia harapan hidup (UHH) mencapai 71,85 tahun pada tahun 2022 dimana angka tersebut meningkat dari tahun 2021 yaitu 71,57.⁽⁸⁾

Menopause merupakan fase dimana siklus menstruasi berhenti secara alami selama dua belas bulan berturut-turut.⁽⁹⁾ Wanita yang telah memasuki masa menopause akan mengalami penurunan hormon estrogen secara bertahap yang dapat mempengaruhi hormon lainnya. Keadaan inilah yang menyebabkan wanita menopause mengalami beberapa perubahan fisik dan psikologis yang dapat mengganggu aktivitas harian dan mengakibatkan dampak negatif terhadap kualitas hidup dan kepercayaan diri dari wanita menopause tersebut.⁽¹⁰⁾

Menurut Esposito, dkk. (2007) dalam buku Nurlina yang berjudul Kualitas Hidup Wanita Menopause bahwa sebanyak 80% wanita menopause mengalami perubahan fisik dan psikologis dengan gangguan penurunan kualitas hidup.⁽²⁾ Apabila perubahan fisik dan psikologis pada wanita menopause tidak disikapi dengan baik, maka terjadi kecemasan pada wanita menopause dan berdampak pada ketidaknyamanan dalam menjalani kehidupannya.⁽¹⁰⁾

Terdapat beberapa perubahan fisik dan psikologis pada masa menopause. Menurut Kathy dalam penelitian Kholifah (2022), menyatakan perubahan fisik yang dialami oleh wanita menopause akan sangat mempengaruhi perubahan psikologis, khususnya menimbulkan rasa kecemasan. Berdasarkan penelitian Kholifah (2022), beberapa gejala fisik terjadi selama masa menopause adalah *hot flashes*, cepat lelah, vagina kering, dan nyeri senggama. Sementara untuk perubahan gejala psikologis adalah, khawatir, insomnia, mudah tersinggung.⁽¹¹⁾ Selain perubahan fisik dan psikologis terdapat pula beberapa permasalahan kesehatan pada masa menopause seperti hipertensi (34,11%), osteoporosis (10,3%), diabetes (8,5%), dan penyakit jantung (1,5%).⁽¹²⁾

Teori kualitas hidup yang sering digunakan adalah teori yang dikembangkan oleh Ferrans, dkk. atau lebih dikenal dengan *Ferrans Model Quality of life*. Menurut

teori dari *Ferrans Model Quality of Life*, kualitas hidup dipengaruhi oleh karakteristik individu. Dimana menurut Ferrans, dkk. karakteristik individu merupakan determinan dari fungsi biologis, gejala, status fungsional, persepsi sehat dan kualitas hidup.⁽¹³⁾ Kualitas hidup menurut *World Health Organization* (WHO) adalah penilaian individu dalam kehidupannya sesuai dengan budaya dan nilai-nilai dimana mereka berada dan membandingkan hidupnya dengan tujuan, harapan, dan standar.⁽¹⁴⁾ Dalam mengukur kualitas hidup seseorang, *World Health Organization* (WHO) mengembangkan sebuah instrumen yaitu WHOQOL-BREF dimana instrumen ini mengukur kualitas hidup seseorang dengan empat domain yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan.

Pengukuran kualitas hidup terhadap wanita menopause penting untuk dilakukan, agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dikarenakan kualitas hidup dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup dari individu.⁽²⁾ Kualitas hidup wanita menopause yang buruk akan berdampak negatif seperti cemas, tidak dapat menerima keadaan, tidak produktif, hingga berpengaruh terhadap kesehatan. Apabila kualitas hidup wanita menopause baik tentu akan berdampak positif seperti bahagia, dapat menerima keadaan, mandiri, hingga dapat meningkatkan lansia yang sehat dan produktif. Hal tersebut selaras dengan program pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang menginginkan lansia yang sehat, berkualitas, dan produktif.⁽¹⁵⁾

Kualitas hidup wanita selama menopause dapat dilihat dari sejauh mana seorang wanita menopause mampu mengatasi dan menerima perubahan dan gejala yang muncul.⁽¹⁶⁾ Agar kehidupan wanita menopause mencapai keadaan kualitas hidup yang baik maka perlu mempersiapkan dan mengetahui perubahan yang dialami dengan mengenal kejadian masa menopause itu sendiri.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Larroy, dkk. (2019) di Madrid mengenai kualitas hidup wanita menopause didapatkan bahwa pengetahuan tentang menopause berhubungan dengan kualitas hidup yang lebih baik.⁽¹⁷⁾ Hal ini dikarenakan dengan memiliki pengetahuan yang baik terkait menopause seorang wanita akan lebih mudah dalam menerima keadaan dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada.

Penelitian terdahulu oleh Tarigan, dkk. (2019) dengan judul “Hubungan Pendidikan, Paritas, Pekerjaan, dan Lama Menopause dengan Kualitas Hidup Perempuan Menopause” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kualitas hidup wanita menopause dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$).⁽¹⁸⁾ Wanita yang bekerja secara mandiri dapat membiayai kebutuhan sehari-hari, seperti memenuhi fasilitas yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesehatannya sehingga berdampak pada kualitas hidupnya.

Selanjutnya, pada penelitian “Hubungan Olahraga, Kopi dan Merokok dengan Kualitas Hidup Wanita Menopause” oleh Sari dan Istighosah (2019) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antar olahraga dengan kualitas hidup wanita menopause dengan nilai $p\text{-value} = 0,016$ dimana terdapat responden yang rutin berolahraga tidak memiliki keluhan berat pada gejala menopause yang dihadapi.⁽¹⁹⁾ Olahraga dapat meningkatkan kualitas hidup bagi wanita menopause karena dapat memperbaiki *mood* guna mencegah stress, dapat memperbaiki postur tubuh, meningkatkan kepadatan tulang sehingga dapat melakukan aktivitas.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2020 didapatkan hasil terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas hidup wanita menopause. Hal ini menunjukkan bahwa jika kecemasan meningkat maka akan menurunkan kualitas hidup wanita menopause. Sebanyak 18

orang (60%) dari wanita menopause memiliki kecemasan ringan, 7 orang (23,3%) dengan kecemasan sedang, dan 5 orang (16,7%) tidak memiliki kecemasan.⁽¹⁶⁾ Setiap keluhan dan kecemasan yang dialami oleh wanita menopause, dapat menyebabkan kualitas hidup menurun. Pengukuran variabel kecemasan ini berdasarkan ketentuan dari penilaian *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS).

Penting bagi wanita menopause agar kualitas hidupnya baik, karena setiap individu berhak untuk dapat merasakan dan menikmati semua peristiwa penting dalam hidup termasuk masa menopause sehingga kehidupannya menjadi berkualitas. Jika wanita menopause dapat mencapai kualitas hidup yang baik maka kehidupan individu pada wanita menopause tersebut akan menuju pada keadaan ketentraman, sedangkan jika wanita menopause tidak mencapai kualitas hidup yang baik maka kehidupan individu mengarah pada keadaan tidak tentram.⁽²⁾

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat data presentase penduduk lansia di Indonesia sebesar 10,48% tahun 2022. Berdasarkan data BPS Provinsi Jambi, persentase penduduk lansia pada tahun 2022 mencapai 8,50% di Provinsi Jambi. Dengan kata lain fase penuaan penduduk telah memasuki Provinsi Jambi, dimana hal tersebut terjadi di seluruh kabupaten/kota. Terdapat tiga kabupaten yang memiliki persentase di atas 10%, yaitu Kabupaten Kerinci (13,74%), Kota Sungai Penuh (12,87%) dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur (10,44%). Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah wanita menopause di Kabupaten Kerinci.⁽²⁰⁾

Perbandingan kualitas hidup Kabupaten Kerinci dengan kabupaten lainnya dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia atau penduduk setempat. Indikator yang digunakan adalah umur harapan

hidup saat lahir, harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, serta pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Dari masing-masing dimensi tersebut menghasilkan indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran.⁽²¹⁾

Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi tahun 2022, Kabupaten Kerinci memiliki IPM sebesar 71,99 dan jika dibandingkan dengan Kota Jambi yang memiliki IPM sebesar 79,58 tentu ini menunjukkan perbedaan yang cukup jauh dimana status IPM Kabupaten Kerinci masih rendah. IPM Kabupaten Kerinci masih lebih rendah dari IPM Provinsi Jambi yaitu sebesar 72,14.⁽²¹⁾

Kabupaten Kerinci memiliki jumlah penduduk wanita usia 50-65 tahun berjumlah 20.086 jiwa, dengan sebaran pada Kecamatan Depati VII sebanyak 1.218 jiwa. Kecamatan Depati VII terdiri dari 20 desa dimana salah satu desanya bernama Desa Koto Panjang. Desa Koto Panjang memiliki jumlah wanita usia >40 tahun terbanyak ketiga di Kecamatan Depati VII.⁽²²⁾⁽²³⁾

Berdasarkan survei awal peneliti kepada salah satu pegawai di Kantor Kepala Desa menyebutkan pekerjaan yang dominan dilakukan oleh wanita usia >50 tahun adalah bertani dan ibu rumah tangga. Survei pendahuluan yang dilakukan berdasarkan wawancara peneliti dengan 10 orang wanita yang telah memasuki masa menopause di Desa Koto Panjang. Diperoleh data 7 wanita menopause memiliki kualitas hidup buruk (70%) dan 3 lainnya dengan kualitas hidup baik (30%). Dengan pengetahuan terhadap masa menopause masih rendah dimana tidak memahami tentang perubahan yang terjadi pada masa menopause. Responden juga memiliki kondisi tubuh yang mudah lelah, insomnia, nyeri sendi dan cemas. Sehingga mereka tidak dapat melakukan aktivitas secara produktif seperti dengan membantu suami bertani ke sawah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup wanita menopause di Desa Koto Panjang Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi Tahun 2023.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh faktor-faktor yang meliputi: tingkat pengetahuan, pekerjaan, olahraga, dan tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup wanita menopause di Desa Koto Panjang Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup wanita menopause di Desa Koto Panjang Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kualitas hidup wanita menopause di Desa Koto Panjang Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2023.
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan wanita menopause di Desa Koto Panjang Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2023.
3. Mengetahui distribusi frekuensi pekerjaan wanita menopause di Desa Koto Panjang Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2023.
4. Mengetahui distribusi frekuensi olahraga wanita menopause di Desa Koto Panjang Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2023.
5. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan wanita menopause di Desa Koto Panjang Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2023.

6. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup wanita menopause di Desa Koto Panjang Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2023.
7. Mengetahui hubungan pekerjaan dengan kualitas hidup wanita menopause di Desa Koto Panjang Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2023.
8. Mengetahui hubungan olahraga dengan kualitas hidup wanita menopause di Desa Koto Panjang Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2023.
9. Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup wanita menopause di Desa Koto Panjang Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2023.
10. Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi kualitas hidup wanita menopause di Desa Koto Panjang Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup wanita menopause di Desa Koto Panjang Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2023 dan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kualitas hidup wanita menopause.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dan penelitian lebih lanjut untuk mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat.

3. Bagi Instansi Pemerintah Desa Koto Panjang dan Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini berguna untuk bahan evaluasi dan inovasi bagi instansi pemerintah Desa Koto Panjang dan tenaga kesehatan untuk kebijakan dan sosialisasi tentang menopause dalam peningkatan kualitas hidup wanita menopause.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini berguna untuk sumber pengetahuan terkait dengan kualitas hidup menopause.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Koto Panjang Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup wanita menopause. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, pekerjaan, olahraga, dan tingkat kecemasan. Sedangkan variabel dependen adalah kualitas hidup wanita menopause. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2023 dengan populasi sebanyak 128 wanita menopause dan jumlah sampel sebanyak 108 sampel. Data dikumpulkan dengan wawancara menggunakan bantuan kuesioner. Analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis univariat, analisis bivariat, dan analisis multivariat.